

# GENDER PERSPEKIF ISLAM

HANIFAH MUYASSARAH  
FAK. DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM IMAM  
GHAZALI CILACAP

# WACANA GENDER

Wacana gender dalam masyarakat pesantren sangat kontradiktif disamping memang tidak diketemukan dalam kitab-kitab klasik, juga karena ada dua alasan:

1. Gender dianggap "*kebarat-baratan*" (isu yang berasal dari Barat) yang sangat bertentangan dengan Islam.
2. Gender sering diasumsikan sebagai gerakan perempuan yang anti laki-laki, anti perkawinan, gaya hidup bebas, merusak keluarga, orang tidak mau mempunyai anak, gerakan lesbian dan lain-lain.

Kedua alasan tersebut tidak benar:

- Asumsi bahwa kesadaran perempuan terhadap status dan hak-haknya, ketergantungan terhadap laki-laki semakin berkurang dan kehidupannya lebih mandiri terjadi setelah perang dunia II itu **tidak benar**.
- karena pada awal sejarah Islam, perempuan Madinah sudah setara dengan kaum laki-laki seperti pernyataan Umar Bin Khattab sebelum datang ke Madinah:  
“Kami orang-orang Quraisy (Mekah) telah terbiasa unggul atas istri kami, tetapi ketika kami datang di kalangan orang-orang Anshar (Penolong), kami menemukan bahwa kaum perempuan unggul atas kaum laki-laknya, kemudian istri-istri kami mulai belajar cara-cara perempuan Anshar tersebut” ( lihat, Shahih Bukhari, VII, hal.88, Asghar Ali:10).

# JENIS KELAMIN & GENDER

- JENIS KELAMIN

Jenis kelamin atau seks adalah pembagian yang ditentukan secara biologis, melekat pada jenis kelamin tertentu dan tidak dapat dipertukarkan.

Misalnya **jenis kelamin laki-laki** memiliki penis, jakala (kala menjing) memproduksi sperma. Sedangkan jenis **kelamin perempuan** memiliki vagina, alat reproduksi sel telur, memiliki alat untuk menyusui. Alat-alat tersebut yang terdapat pada masing-masing jenis kelamin secara biologis tidak dapat dipertukarkan.

# GENDER

- Gender adalah:

suatu sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural, seperti **Perempuan** disifatkan lemah lembut, emosional, cantik atau keibuan.

Sementara **laki-laki** dianggap kuat, rasional, jantan dan gagah perkasa. Ciri dan sifat-sifat tersebut dapat dipertukarkan; artinya bahwa bisa laki-laki lembut dan emosional sedangkan perempuan bisa juga gagah dan rasional. Dengan kata lain gender adalah jenis kelamin bentukan social dan bukan kodrat sedangkan jenis kelamin (sex) adalah kodrati dan biologis.

Pembedaan gender atau jenis kelamin bentukan social selama tidak menimbulkan ketimpangan dan kerugian pada salah satu jenis kelamin sah-sah saja, akan tetapi apabila pembedaan tersebut mengakibatkan ketimpangan, diskriminasi dan terlanggarnya hak-hak dalam segala hal atas dasar jenis kelamin, maka hal itu yang harus dieliminir bahkan dihapus sama sekali.

Pembedaan (kultur dan sosial) atas kedua jenis kelamin tersebut ternyata menimbulkan ketimpangan dan diskriminasi (tentunya merugikan) terhadap salah satu jenis kelamin terutama perempuan. Hal itu disebabkan karena:

1. suatu pendapat yang sudah tertanam lekat dalam masyarakat patriarkhi yang menyatakan bahwa Hawa diciptakan dari tulang rusuk Nabi Adam As. Pendapat tersebut tentu menjustifikasi superior (utama) laki-laki atas perempuan, karena perempuan diciptakan dari bagian tubuh laki-laki (inferior/pelengkap), tentunya tidak mempunyai kesempuarnaan baik dari segi fisik maupun psikhis sebagaimana laki-laki, seperti laki-laki itu kuat dan rasional sedangkan perempuan lemah dan emosional.

Penciptaan Hawa dari tulang rusuk Adam tidaklah benar, karena tidak ada satu ayatpun dari Al Qur'an yang menyebutkan hal itu, sebaliknya bahwa penciptaan Adam dan Hawa adalah dari ruh yang satu (*nafsi al wahidah*), QS An Nisa {4}:1.

2. Berita kejatuhan Adam dari surga adalah karena bujuk rayu Hawa. Pendapat ini mendudukan perempuan pada posisi yang sangat tidak menguntungkan, perayu, perusak moral dan sumber dari segala mala petaka. Hal itu sama sekali bertentangan dengan peristiwa sebenarnya yang diceritakan dalam Al Qur'an Surat Al A'raf :20-25, dimana dalam ayat-ayat tersebut selalu menggunakan dhomir mustanna (kata ganti untuk dua ), artinya Adam dan Hawa sama-sama dalam kondisi lupa dan lalai, karena itulah mereka berdua diturunkan dari surga.
  3. S An Nisa {4}:34 yang artinya:”laki-laki adalah pemimpin kaum perempuan, dengan apa yang telah Allah lebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain, dan dengan apa yang telah mereka nafkahkan sebagian dari harta mereka”. *Qawwamun* artinya penanggungjawab, penguasa, pemimpin, penjaga, pelindung”.
- Jadi factor pemberian nafkah dan perlindungan yang membuat laki-laki menjadi superior, artinya **bila kedua factor itu tidak ada maka posisi qawwamun juga bergeser.**

# • WACANA GENDER DALAM AL QUR'AN

## 1. Penciptaan Manusia

pendapat yang mengatakan bahwa Hawa istri Nabi Adam AS diciptakan dari tulang rusuk Adam, dalam Al Qur'an tidak diketemuakan satu ayatpun yang mengatakan bahwa Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam, justru Agama Yahudi dan Nasranilah yang dalam kitab-kitab mereka mengatakan hal itu. Pendapat Ayat-ayat Al Qur'an yang berbicara tentang penciptaan manusia antara lain adalah Q.S An Nisa{4}:1

Artinya:” Wahai manusia, jagalah kewajibanmu kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari **ruh yang tunggal** dan menciptakan darinya (Zawwaja) dari makhluk yang sama, pasanganmu, dan memperkembangbiakkan dari keduanya banyak dari laki-laki dan perempuan. Bertakwalah kepada Tuhan dengan-Nya kamu menuntut hak kamu yang sama, dan (periharalah) peranakanmu (yang melahirkanmu). Sesungguhnya Allah selalu mengawasimu.”



- Q.S An Najm {53}:44-45

Artinya: {44} ” Bahwasanya Dialah yang menjamin Kematian dan Kehidupan”.

{45}” Dialah yang menciptakan pasang-pasangan, laki-laki dan perempuan

## 2. Kesetaraan Gender

Ayat-ayat yang menyiratkan hubungan gender yaitu:

Q.S At Taubah {9}:71-72

Artinya:

71”Dan bagi orang-orang yang beriman,laki-laki perempuan, sebagian mereka menjadi penolong sebagian yang lain. Mereka menyuruh berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran dan mendirikan sembahyang, dan taat kepada Allah dan utusanNya. Karean semua ini, Allah akan memberi rahmat kepada mereka”.

72. “Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan, surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan tempat-tempat yang indah di surga Aden”.

Q.S An Nur {24}: 26

Artinya: “Perempuan yang kotor adalah untuk laki-laki yang kotor, dan laki-laki yang kotor adalah untuk perempuan yang kotor. Dan perempuan yang baik adalah untuk laki-laki yang baik, dan laki-laki yang baik adalah untuk perempuan yang baik”.

- Q.S Al Ahzab {33}:35-36,58 dan 73Artinya:35“Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang taat, laki-laki dan perempuan yang berbicara kebenaran, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatan,laki-laki dan perempuan yang ingat (kepada Allah), Allah telah menyediakan bagi merweka ampunan dan pahala yang besar”

## Persamaan dalam Kegiatan Ekonomi

Q.S An Nisa {4}:32

- Artinya: “ Janganlah kamu iri hati kepada yang telah Allah berikan karunia-Nya, secara lebih banyak kepada sebagian di antara kamu daripada sebagian yang lain, bagi laki-laki ada bagian dari apa yang telah mereka usahakan, dan bagi perempuan mendapatkan apa yang telah mereka usahakan”.
- Q.S An Nahl ayat 96
- Artinya: “ Barang siapa yang beramal saleh baik laki-laki ataupun perempuan sedangkan dia orang yang beriman, maka dia akan mendapatkan kehidupan yang baik dan akan kami balas dengan pahala yang lebih besar dari apa yang mereka lakukan”.

# Daftar Pustaka

- Budhi Munawwar-Rachman, *Rekontruksi Metodologis Wacana Kesetaraan gender Dalam Islam*, PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2002, Yogyakarta.
- Asghar Ali Engeneer, 1999, *Pembebasan Perempuan* (Terjemahan), LKis, Yogyakarta
- Mansour Fakih, 1997, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Pustaka, Pelajar, Yogyakarta
- Ibid, hal : 8
- Mohamad Sodik, *Telaah Ulang Wacana Seksualitas*, PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2004, Yogyakarta.
- Budhi, Ibid hal:8
- Al Qur'an , Terjemahan Depag RI